



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 14910-14920

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Optimalisasi Diplomasi Internasional dalam Rangka Penanganan Kejahatan Transnasional Melalui Penguatan Atase

Putri Difa Zhafirah

Sumpah Pemuda School of Law (STIHPADA)

Email: putridifazhafirah@gmail.com

Abstrak

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, kejahatan transnasional telah menjadi tantangan serius bagi komunitas internasional. Dari perdagangan manusia hingga penyelundupan narkoba, kejahatan semacam itu tidak lagi terbatas pada batas-batas negara. Oleh karena itu, penanganan yang efektif terhadap kejahatan transnasional memerlukan kolaborasi yang kuat antara negara-negara di seluruh dunia. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Studi pustaka dilakukan dengan melakukan pencarian dan analisis terhadap berbagai sumber informasi yang relevan dan terkini mengenai optimalisasi diplomasi internasional dalam rangka penanganan kejahatan transnasional melalui penguatan peran atase. Salah satu instrumen utama yang digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah diplomasi internasional. Penguatan atase juga melibatkan peningkatan kualitas dan kapasitas mereka dalam memahami dan menanggapi dinamika kejahatan transnasional. Hal ini mencakup pelatihan yang intensif dalam bidang seperti pemantauan keamanan, analisis intelijen, dan teknik investigasi lintas batas. Dengan demikian, atase dapat menjadi aktor yang lebih efektif dalam mendukung upaya penegakan hukum internasional dan memperkuat koordinasi antarnegara dalam menangani kejahatan transnasional. Kesimpulannya, melalui optimalisasi diplomasi internasional dan penguatan peran atase, komunitas internasional dapat meningkatkan efektivitas dalam memerangi ancaman keamanan lintas batas dan memastikan perlindungan yang lebih baik bagi masyarakat global.

Kata Kunci: *Diplomasi Internasional, Kejahatan Transnasional, Penguatan Peran Atase*

Abstract

In an increasingly complex era of globalization, transnational crime has become a serious challenge for the international community. From human trafficking to drug smuggling, such crimes are no longer confined to national borders. Therefore, effectively addressing transnational crime requires robust collaboration between countries around the world. This research employs a literature review method. The literature study is conducted by searching and analyzing various relevant and up-to-date information sources regarding the optimization of international diplomacy in handling transnational crime through the strengthening of the role of attachés. One of the main instruments used to address these challenges is international diplomacy. Strengthening attachés also involves enhancing their quality and capacity to understand and respond to the dynamics of transnational crime. This includes intensive training in areas such as security monitoring, intelligence analysis, and cross-border investigation techniques. Thus, attachés can become more effective actors in supporting international law enforcement efforts and strengthening inter-country coordination in addressing transnational crime. In conclusion, through the optimization of international diplomacy and the strengthening of the role of attachés, the international community can enhance its effectiveness in combating cross-border security threats and ensure better protection for the global society.

Keywords: International Diplomacy, Transnational Crime, Strengthening the Role of Attachés

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks ini, tantangan terbesar yang dihadapi oleh komunitas internasional adalah kejahatan transnasional. Dari perdagangan manusia hingga penyelundupan narkoba, kejahatan semacam itu telah melampaui batas-batas negara dan menjadi ancaman serius bagi ketertiban global. Fenomena ini menuntut respons yang cepat dan efektif dari negara-negara di seluruh dunia. (Matondang,2021)

Penanganan kejahatan transnasional tidak bisa dilakukan secara efektif oleh satu negara saja. Kolaborasi dan koordinasi antarnegara menjadi kunci dalam memerangi fenomena ini. Dalam konteks ini, diplomasi internasional menjadi instrumen utama yang digunakan untuk memfasilitasi kerja sama lintas batas. Diplomasi memungkinkan negara-negara untuk menjalin hubungan, bernegosiasi, dan mencapai kesepakatan bersama dalam menangani masalah-masalah yang melintasi batas-batas nasional. (Effendi,2022)

Dalam upaya untuk mengoptimalkan diplomasi internasional dalam penanganan kejahatan transnasional, penguatan atase menjadi aspek yang sangat penting. Atase diplomatik adalah para diplomat yang ditempatkan di luar negeri untuk mewakili kepentingan negara mereka dalam konteks tertentu. Mereka berperan sebagai jembatan antara negara asal dan negara tempat mereka ditempatkan, memfasilitasi komunikasi,

pertukaran informasi, dan kerja sama praktis dalam berbagai bidang, termasuk keamanan dan penegakan hukum. (Putri,2020)

Peran atase dalam penanganan kejahatan transnasional sangatlah vital. Mereka tidak hanya bertindak sebagai perpanjangan dari diplomasi resmi negara mereka, tetapi juga sebagai sumber informasi yang berharga dan titik kontak utama untuk koordinasi antarnegara dalam operasi penegakan hukum. Melalui jaringan mereka, atase dapat membangun hubungan yang solid dengan lembaga-lembaga penegak hukum dan intelijen di negara tempat mereka ditempatkan, memfasilitasi pertukaran informasi cepat dan koordinasi aksi bersama untuk menghadapi ancaman kejahatan transnasional.

Penguatan atase juga melibatkan peningkatan kualitas dan kapasitas mereka dalam memahami dan menanggapi dinamika kejahatan transnasional. Hal ini mencakup pelatihan yang intensif dalam bidang seperti pemantauan keamanan, analisis intelijen, dan teknik investigasi lintas batas. Dengan demikian, atase dapat menjadi aktor yang lebih efektif dalam mendukung upaya penegakan hukum internasional dan memperkuat koordinasi antarnegara dalam menangani kejahatan transnasional.

Dalam menghadapi kompleksitas kejahatan transnasional dalam era globalisasi, diplomasi internasional dan penguatan peran atase menjadi kunci untuk memastikan respons yang efektif dari komunitas internasional. Melalui kolaborasi yang kuat antarnegara dan peningkatan kapasitas atase diplomatik, kita dapat meningkatkan efektivitas dalam memerangi ancaman keamanan lintas batas dan memastikan perlindungan yang lebih baik bagi masyarakat global. (Damayanti,2020).

METODE PENELITIAN

Studi pustaka dilakukan dengan melakukan pencarian dan analisis terhadap berbagai sumber informasi yang relevan dan terkini mengenai optimalisasi diplomasi internasional dalam rangka penanganan kejahatan transnasional melalui penguatan peran atase. Pertama-tama, sumber-sumber primer seperti buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel dari database akademik seperti PubMed, Google Scholar, dan ProQuest digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep diplomasi internasional, kejahatan transnasional, dan peran atase dalam konteks ini. Selanjutnya, sumber-sumber sekunder seperti laporan pemerintah, dokumen kebijakan internasional, dan publikasi dari organisasi internasional seperti PBB, Interpol, dan Europol dieksplorasi untuk mendapatkan perspektif praktis dan kebijakan terkait dengan upaya penanganan kejahatan transnasional melalui diplomasi. (Kusumaningrum,2023)

Analisis kritis dilakukan terhadap setiap sumber informasi yang ditemukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pendekatan yang digunakan, temuan, dan rekomendasi yang dihasilkan dalam konteks optimalisasi diplomasi internasional. Faktor-faktor seperti perkembangan politik global, dinamika keamanan regional, dan perubahan dalam tren kejahatan transnasional juga dipertimbangkan dalam analisis untuk memahami konteks yang mempengaruhi upaya penanganan kejahatan melalui diplomasi.

Selanjutnya, sintesis informasi dilakukan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber dan mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang optimalisasi diplomasi internasional dalam penanganan kejahatan transnasional. Berbagai pendekatan dan strategi yang diusulkan oleh para pakar dan praktisi dipertimbangkan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip terbaik dalam memperkuat peran atase diplomatik dalam kerangka kerja diplomatik yang lebih luas.

Dengan pendekatan ini, studi pustaka bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang pentingnya diplomasi internasional dalam menangani kejahatan transnasional, serta peran kunci yang dimainkan oleh atase diplomatik dalam memfasilitasi kerja sama antarnegara untuk mengatasi ancaman ini secara efektif. (Setiawan,2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Atase Diplomatik

Atase diplomatik, sebagai perwakilan resmi negara yang ditugaskan untuk memperkuat hubungan antarnegara dalam bidang tertentu, memiliki peran yang krusial dalam penanganan kejahatan transnasional. Dalam konteks ini, peran mereka mencakup tiga aspek utama yang saling terkait dan berkontribusi pada upaya penegakan hukum internasional yang efektif.

1. Pengumpulan Informasi: Atase diplomatik, terutama atase militer atau keamanan, bertanggung jawab untuk mengumpulkan intelijen tentang kegiatan kejahatan transnasional yang melintasi batas negara. Mereka memonitor dan menganalisis aktivitas yang mencurigakan, mengidentifikasi jaringan kejahatan, modus operandi, dan pelaku utama. Informasi yang dikumpulkan ini menjadi dasar untuk pengembangan strategi penegakan hukum yang efektif dan untuk menghadapi tantangan kejahatan yang berkembang dengan cepat di tingkat global.
2. Koordinasi Penyelidikan: Atase hukum atau kepolisian berperan penting dalam memfasilitasi koordinasi antarnegara dalam penyelidikan dan penegakan hukum terkait kejahatan transnasional. Mereka menjadi penghubung antara lembaga penegak hukum dari negara-negara yang terlibat, membantu memfasilitasi pertukaran

bukti, informasi, dan mempercepat proses ekstradisi bagi pelaku kejahatan lintas batas. Dengan kerja sama yang baik antara atase diplomatik, proses penyelidikan dan penegakan hukum dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif.

3. Pembentukan Kerja Sama: Atase diplomatik bertindak sebagai penggerak utama dalam pembentukan kerja sama antarnegara dalam penanganan kejahatan transnasional. Mereka memfasilitasi dialog dan pertemuan antara lembaga penegak hukum dan keamanan dari negara-negara yang berkolaborasi, membantu mengorganisir pelatihan bersama, workshop, dan proyek kerja sama lainnya. Melalui upaya ini, atase membantu meningkatkan kapasitas dan efektivitas lembaga penegak hukum dalam menangani tantangan kejahatan transnasional secara kolektif. (Towadi,2022)
4. Advokasi Kebijakan: Selain tugas-tugas praktis, atase diplomatik juga memainkan peran penting dalam advokasi kebijakan untuk memperkuat respons internasional terhadap kejahatan transnasional. Mereka secara aktif terlibat dalam proses diplomasi untuk membangun konsensus dan mendukung inisiatif internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antarnegara dalam penanganan kejahatan lintas batas. Hal ini meliputi partisipasi dalam forum-forum internasional, pertemuan bilateral, dan negosiasi atas perjanjian dan kerangka kerja hukum yang mengatur kerja sama lintas batas dalam bidang keamanan dan penegakan hukum. (Samy,2021)
5. Pemantauan Implementasi: Setelah kerja sama internasional terbentuk dan perjanjian telah ditandatangani, atase diplomatik memainkan peran penting dalam memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kesepakatan tersebut. Mereka bekerja sama dengan lembaga-lembaga nasional dan internasional untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang disepakati dilaksanakan dengan efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Atase bertindak sebagai penghubung antara negara asal dan negara tuan rumah, membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul dan mengidentifikasi area untuk perbaikan dalam kerja sama lintas batas. (Widiyanto,2024)
6. Pengembangan Hubungan: Selain fokus pada penanganan kejahatan transnasional, atase diplomatik juga berperan dalam pengembangan hubungan bilateral yang lebih luas antara negara asal dan negara tempat mereka ditempatkan. Dengan membangun dan memelihara jaringan kontak yang kuat di tingkat politik, militer, keamanan, dan hukum, atase membantu memperkuat hubungan bilateral yang kokoh. Hubungan yang kuat ini membuka pintu bagi kolaborasi lebih lanjut dalam berbagai bidang, termasuk penanganan kejahatan transnasional, dan memperkuat posisi negara-negara tersebut di panggung internasional.

Dengan demikian, peran atase diplomatik dalam penanganan kejahatan transnasional tidak hanya terbatas pada representasi negara dalam konteks diplomatik, tetapi juga mencakup fungsi yang aktif dalam pengumpulan informasi, koordinasi penyelidikan, dan pembentukan kerja sama internasional. Melalui peran ini, mereka menjadi aset penting dalam upaya bersama komunitas internasional untuk melawan ancaman kejahatan yang melintasi batas negara dan menjaga keamanan global. (Ramadhanti,2021)

Strategi Optimalisasi Diplomasi Internasional

1. Peningkatan Jumlah dan Kualitas Atase: Strategi pertama yang diperlukan adalah peningkatan jumlah dan kualitas atase yang ditugaskan khusus untuk masalah kejahatan transnasional. Negara-negara perlu memperluas staf diplomatik mereka dengan merekrut atase-atase yang memiliki pengetahuan mendalam tentang bidang keamanan, penegakan hukum, dan intelijen. Selain itu, atase-atase tersebut harus dilengkapi dengan kemampuan komunikasi yang kuat serta pemahaman yang mendalam tentang dinamika lintas budaya. Peningkatan jumlah dan kualitas atase akan memperkuat representasi negara dalam upaya penanganan kejahatan transnasional di tingkat internasional. (Rustam,2022)
2. Pembentukan Jaringan Atase: Pembentukan jaringan atase khusus yang secara rutin bertukar informasi, pengalaman, dan praktik terbaik dalam penanganan kejahatan transnasional merupakan strategi yang sangat efektif. Melalui pertemuan rutin dan saling berbagi pengetahuan, atase-atase dari berbagai negara dapat memperkuat kerja sama antarlembaga dan menghasilkan respons yang lebih cepat dan efektif terhadap ancaman kejahatan lintas batas. Jaringan atase ini juga dapat menjadi forum untuk membahas isu-isu terkini dalam penanganan kejahatan transnasional dan mengidentifikasi area untuk kerja sama lebih lanjut. (Abimanyu,2024)
3. Penguatan Kerjasama Multilateral: Selain kerja sama bilateral, penting bagi negara-negara untuk memperkuat kerjasama multilateral dalam penanganan kejahatan transnasional. Forum internasional seperti Interpol, Europol, dan PBB dapat menjadi platform yang efektif untuk berbagi informasi, koordinasi operasional, dan penguatan kapasitas dalam menanggapi tantangan kejahatan lintas batas. Negara-negara harus secara aktif berpartisipasi dalam forum-forum ini dan mendukung upaya-upaya kolaboratif untuk memperkuat respons global terhadap kejahatan transnasional. (Bondi,2023)
4. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas: Investasi dalam pelatihan dan pengembangan kapasitas atase-atase dalam bidang penegakan hukum, intelijen, dan

keamanan juga sangat penting. Negara-negara harus menyediakan program pelatihan yang komprehensif bagi atase-atase mereka untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berperan secara efektif dalam penanganan kejahatan transnasional. Ini dapat mencakup pelatihan dalam analisis intelijen, teknik penyelidikan lintas batas, serta pemahaman yang mendalam tentang hukum internasional yang relevan. Dengan memperkuat kapasitas atase, negara-negara dapat meningkatkan kontribusi mereka dalam upaya bersama untuk mengatasi ancaman kejahatan transnasional di tingkat internasional. (Tarjuki,2022)

Dalam menghadapi ancaman kejahatan transnasional yang semakin kompleks, optimalisasi diplomasi internasional melalui penguatan peran atase menjadi kunci untuk memastikan tanggapan yang efektif dan kolaboratif dari komunitas internasional. Sebagaimana dibahas sebelumnya, atase diplomatik memiliki peran yang penting dalam pengumpulan informasi, koordinasi penyelidikan, pembentukan kerja sama, advokasi kebijakan, pemantauan implementasi, dan pengembangan hubungan antarnegara. Dengan meningkatkan jumlah, kualitas, dan kerjasama antara atase-atase, negara-negara dapat memperkuat kapasitas mereka dalam menangani kejahatan lintas batas dan menjaga keamanan global.

Penambahan jumlah atase yang terampil dan terlatih dalam bidang keamanan, penegakan hukum, dan intelijen akan memperluas jaringan diplomatik negara-negara dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memantau, menganalisis, dan merespons ancaman kejahatan transnasional. Dengan demikian, kolaborasi antara atase-atase dari berbagai negara menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Pembentukan jaringan atase khusus yang secara rutin bertukar informasi dan pengalaman dapat memperkuat kerja sama antarlembaga, menghasilkan respons yang lebih cepat dan efektif terhadap ancaman kejahatan lintas batas. (Malik,,2024)

Tidak hanya itu, kerjasama multilateral juga merupakan elemen kunci dalam penanganan kejahatan transnasional. Negara-negara perlu berinvestasi dalam memperkuat forum-forum internasional seperti Interpol, Europol, dan PBB sebagai platform untuk berbagi informasi, koordinasi operasional, dan penguatan kapasitas dalam menanggapi tantangan kejahatan lintas batas. Dengan demikian, negara-negara dapat membentuk respons yang bersifat holistik dan komprehensif terhadap ancaman keamanan global. (Effendi,2022)

Dengan upaya bersama dalam meningkatkan jumlah, kualitas, dan kerjasama antara atase diplomatik, komunitas internasional dapat mengoptimalkan diplomasi internasional

mereka dalam penanganan kejahatan transnasional. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas respons global terhadap ancaman keamanan lintas batas, tetapi juga memperkuat kerja sama antarnegara dan mempromosikan perdamaian serta stabilitas di tingkat global. Dengan demikian, optimalisasi diplomasi internasional melalui penguatan atase menjadi langkah krusial dalam menjaga keamanan dan stabilitas dunia yang semakin terancam oleh berbagai kejahatan yang melintasi batas negara. (MURTI,2022)

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, negara-negara dapat mengoptimalkan diplomasi internasional mereka dalam penanganan kejahatan transnasional melalui penguatan peran atase. Ini akan memperkuat kerja sama antarnegara, meningkatkan efektivitas respons global, dan menghasilkan hasil yang lebih positif dalam melawan ancaman keamanan lintas batas. (Nugrahaningsih,2023).

SIMPULAN

Upaya bersama dalam meningkatkan kapasitas atase diplomatik merupakan langkah yang krusial dalam menghadapi ancaman kejahatan transnasional yang semakin kompleks. Dalam dunia yang terus berubah dan terhubung secara global, tidak ada satu negara pun yang dapat mengatasi tantangan kejahatan lintas batas secara mandiri. Oleh karena itu, kolaborasi antara negara-negara dalam bentuk optimalisasi diplomasi internasional sangatlah penting. (Bainus,2023)

Dalam konteks ini, penguatan peran atase menjadi sebuah strategi yang efektif. Dengan peningkatan jumlah, kualitas, dan kerjasama antara atase-atase, negara-negara dapat menciptakan sistem yang lebih responsif dan adaptif terhadap ancaman kejahatan transnasional. Kemampuan atase dalam mengumpulkan informasi, memfasilitasi koordinasi penyelidikan, dan membangun kerja sama antarlembaga menjadi kunci dalam menjaga keamanan global. (Setiawan,2022)

Lebih lanjut, pembentukan jaringan atase dan peningkatan kerjasama multilateral melalui forum-forum internasional juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas penanganan kejahatan transnasional. Dengan berbagi informasi, sumber daya, dan praktik terbaik, negara-negara dapat mengoptimalkan respons mereka terhadap ancaman kejahatan lintas batas dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi masyarakat global.

Dalam era di mana tantangan keamanan lintas batas semakin kompleks dan seringkali memerlukan tanggapan yang cepat dan terkoordinasi, optimasi diplomasi internasional melalui penguatan peran atase adalah langkah yang strategis dan mendesak. Dengan demikian, upaya bersama dalam meningkatkan kapasitas atase

diplomatik tidak hanya merupakan investasi dalam keamanan negara, tetapi juga merupakan kontribusi nyata dalam mempromosikan perdamaian dan stabilitas di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaningrum, D. N., Febriana, Y. D., Al-Hasin, F. M. R., & Brata, J. A. A. (2023). Kaitan Diplomasi Sains Dan Orientasi Politik Luar Negeri: Tinjauan Kerja Sama Pendidikan India-Indonesia. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(2), 450-475.
- Rustam, I., Sabilla, K. R., Rizki, K., & Estriani, H. N. (2022). Kejahatan Lintas Negara Perdagangan Orang: Studi Kasus Pekerja Migran Asal Nusa Tenggara Barat. *Indonesian Perspective*, 7(1), 102-107.
- Abimanyu, A. A., Setia, B. B., & Soegiharto, D. B. (2024). Analisis Kriminologi Mengenai Peredaran Narkoba Terkait dalam Keimigrasian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 157-165.
- Samy, M., & Kusumadewi, J. A. (2021). Diplomasi Pertahanan Militer Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non-Tradisional: Upaya Mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 14(1), 45-62.
- Tlonaen, A. W., Asropi, B. G., & Giyanto, B. (2022). Strategi Meningkatkan Peran Kepolisian dalam Kerjasama Internasional: Studi Pada Atase Dan Staf Teknis Kepolisian Negara Republik Indonesia. *ijd-demos*, 4(3).
- Primawanti, H., & Pangestu, S. (2020). Diplomasi Siber Indonesia Dalam Meningkatkan Keamanan Siber Melalui Association Of South East Asian Nation (Asean) Regional Forum. *Global Mind*, 2(2), 1-15.
- Lutfi, K. R., & Putri, R. A. (2020). Optimalisasi peran bantuan hukum timbal balik dalam pengembalian aset hasil tindak pidana korupsi. *Undang: Jurnal Hukum*, 3(1), 33-57.
- Pangemanan, A. E., & Perwita, A. A. B. (2022). DIPLOMASI PERTAHANAN MARITIM INDONESIA: KERJASAMA KEMARITIMAN INDONESIA–AUSTRALIA DALAM ‘PLAN OF ACTION FOR THE IMPLEMENTATION OF THE JOINT DECLARATION ON MARITIME COOPERATION 2018-2022’. *Jurnal Maritim Indonesia (Indonesian Maritime Journal)*, 10(1), 35-48.
- Arwam, R. Y. (2023). ANALISIS KASUS: UPAYA KEIMIGRASIAN DALAM MENGHADAPI TRANSNATIONAL ORGANIZED CRIME. *ANCAMAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL*, 52.
- Bondi, A. P. J., Aradoni, E. B., & Arman, Y. (2023). Penguatan Kebikjasama Imigrasi Dalam Pencegahan Tindak Pidana Penyelundupan Manusia Lintas Negara. *Madani: Jurnal*

Ilmiah Multidisiplin, 1(6).

- Towadi, M., & Mustika, W. (2022). Menggagas "Sister City for Smart City" sebagai Optimalisasi Peran Hukum Internasional di Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 9(1), 87-97.
- Nugrahaningsih, N., & Olifiani, L. P. (2023). Optimasi Diplomasi Digital Sektor Pariwisata bagi Wisatawan Mancanegara di Kalimantan Barat. *Intermestic: Journal of International Studies*, 8(1), 159-182.
- Puri, C. N., & Yumitro, G. (2022). Peran Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam Penguatan Diplomasi Islam. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 8(1), 96-108.
- MURTI, A. A. (2022). *OPTIMALISASI DIPLOMASI DIGITAL INDONESIA SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN WNI MELALUI KEBIJAKAN APLIKASI SAFE TRAVEL DI ERA COVID-19 TAHUN 2019-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Malik, M. A., & Harmonis, H. (2024). OPTIMASI KONTEN DIGITAL DALAM DIPLOMASI & NEGOSIASI BUDAYA MELALUI MEDIA ONLINE UNTUK KERJASAMA ANTAR BANGSA. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(2), 77-89.
- Effendi, T. D. (2022). Strategi Pelibatan Diaspora Indonesia dalam Diplomasi Publik. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 14(1), 18-42.
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2023). Hubungan Internasional Digital (Digital International Relations). *Intermestic: Journal of International Studies*, 8(1), 1-18.
- Setiawan, D. I., Werijon, W., & Widyanto, D. (2022). Optimalisasi Diplomasi Tni Angkatan Laut Dalam Mendukung Kebijakan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 151-159.
- Effendi, T. D. (2022). Strategi Pelibatan Diaspora Indonesia dalam Diplomasi Publik. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 14(1), 18-42.
- Ramadhanti, A. T. (2021). PENGATURAN FUNGSI PERWAKILAN DIPLOMATIK DALAM MELINDUNGI WARGA NEGARA DI LUAR NEGERI MENURUT HUKUM INTERNASIONAL (Kajian Tentang Penerapan Diplomasi Digital Dalam Pelayanan Kekonsuleran Oleh Perwakilan Diplomatik Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19). *Soedirman Law Review*, 3(2).
- Damayanti, C., & Murdani, A. D. (2020). Penguatan Kecerdasan Digital Pemuda Sebagai Bentuk Keterlibatan Dalam Total Diplomasi Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Widiyanto, W., Anwar, S., & Risdhianto, A. (2024). Optimalisasi Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Mendukung Code of Conduct Penyelesaian Konflik di Wilayah Laut

- China Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 615-624.
- Putri, S. Y. (2020). Diplomasi komersial Jepang ke Indonesia melalui perusahaan multinasional Jepang di Indonesia. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 4(2), 151-165.
- Tarjuki, T. (2022). OPTIMALISASI SMART MARITIME DIPLOMACY GUNA MENDUKUNG KEAMANAN MARITIM INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 754-761.
- Matondang, E. (2021). Proyeksi Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Era Pemerintahan Biden Dan Implikasinya Terhadap Diplomasi Indonesia. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 11(3), 119-137.